



Analisis Pengaruh ROE, NPL, Kebijakan Suku Bunga Terhadap Fluktuasi Harga Saham Perbankan BUMN

Tiara Yuliana Bakris*, Riyandi Nur Sumawidjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Indonesia Membangun, Kota Bandung, Indonesia

Email: ¹tiarayulianabakris@student.inaba.ac.id, ²riyandi.nursumawidjaja@inaba.ac.id

Email Penulis Korespondensi: tiarayulianabakris@student.inaba.ac.id

Abstrak—Fluktuasi harga saham perbankan BUMN akibat dinamika kinerja internal dan makroekonomi senantiasa menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku pasar, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terkait faktor yang memengaruhinya. Analisis bertujuan meneliti bagaimana pengaruh dari *Return on Equity* (ROE), *Non-Performing Loan* (NPL), serta Kebijakan Suku Bunga pada Harga Saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2024. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif melalui pendekatan asosiatif. Penelitian memanfaatkan data sekunder dengan pengumpulan melalui publikasi laporan tahunan, laman resmi Bank Indonesia dan BEI sebagai sumber informasi data analisis. Tahapan analisis data mencakup, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi R^2 , uji t dan uji F melalui aplikasi olah data SPSS 29. Hasil analisis menyatakan bahwa ROE, NPL serta Kebijakan Suku Bunga memberikan pengaruh secara simultan terhadap Harga Saham melalui perolehan signifikansi $0,020 < 0,05$. Secara parsial, ROE dinyatakan tidak memberikan pengaruh signifikan (Sig. 0,235 > 0,05), NPL dinyatakan memberikan pengaruh negatif signifikan (Sig. 0,004 < 0,05), dan Kebijakan Suku Bunga dinyatakan tidak memberikan pengaruh signifikan (Sig. 0,182 > 0,05). Hasil *Adjusted R Square*, menunjukkan bahwa model regresi tiga variabel dari penelitian berkontribusi sebesar 21,6% terhadap Harga Saham, selebihnya senilai 78,4% dipengaruhi faktor-faktor diluar cakupan model regresi penelitian. Hasil ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan literatur keuangan khususnya pasar modal serta memberikan pedoman bagi perbankan BUMN untuk dapat menekan nilai risiko kredit agar harga saham perusahaan tetap stabil.

Kata Kunci: *Return on Equity*; *Non-Performing Loan*; Kebijakan Suku Bunga; Harga Saham; Perbankan

Abstract—Fluctuations in BUMN banking stock prices, driven by internal performance and macroeconomics, create uncertainty for market participants, necessitating further analysis of the influencing factors. This analysis examines the impact of Return on Equity (ROE), Non-Performing Loans (NPL), & Interest Rate Policy on the stock price in BUMN banking in the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017-2024. The method applied is quantitative using an associative approach. The research utilized secondary data collected from annual reports, the website of Bank Indonesia, and the IDX as sources of information for the analysis data. Analysis stages included descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination R^2 , t-tests, and F-tests using the SPSS 29 data analysis application. Results of the analysis indicate that ROE, NPL, and Interest Rate Policy affect Stock Price simultaneously, through a significance of $0.020 < 0.05$. Individually, ROE has no significant impact (Sig. 0.235 > 0.05), NPL has a significant negative impact (Sig. 0.004 < 0.05), and Interest Rate Policy has no significant impact (Sig. 0.182 > 0.05). Adjusted R-Square results indicate that the three-variable regression model from this research contributes 21.6% to Stock Price, while another 78.4% are influenced by factors outside the scope of the research regression model. These outcomes are expected to develop financial literature on capital markets and guide BUMN banking in mitigating credit risk to maintain stock price stability.

Keywords: Return on Equity; Non-Performing Loan; Interest Rate Policy; Stock Price; Banking

1. PENDAHULUAN

Minat dan kesadaran masyarakat terhadap investasi, terutama investasi saham terus menunjukkan peningkatan positif. Peningkatan antusiasme publik untuk belajar dan berinvestasi di pasar modal menjadi pendorong tren positif ini. Data pada tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hingga menyentuh 14,84 juta investor di pasar modal yang mencakup produk reksa dana, saham, serta instrumen obligasi. Secara khusus, peningkatan angka investor saham mencapai total 6,37 juta investor dengan kenaikan melebihi satu juta partisipan. (IDX, 2024). Peningkatan tersebut menunjukkan bagaimana pergeseran budaya finansial masyarakat yang berubah dari menabung menjadi berinvestasi merupakan salah satu strategi baru yang mereka lakukan untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki demi mencapai pertumbuhan kekayaan dalam jangka panjang. Verdi Ikhwan selaku *Head Of Research* Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa diantara beragam sektor yang terdaftar, sektor keuangan menyumbang porsi terbesar, yaitu 35% dari keseluruhan kapitalisasi pasar BEI sejumlah Rp 11.461 triliun yang didominasi oleh perbankan (Binekasri, 2024).

Bagi para investor mencari saham yang stabil, likuid dan memiliki prospek pengembalian yang baik umumnya menjadi fokus utama dalam melakukan investasi. Industri perbankan sebagai salah satu sektor penting pada perekonomian negara, sering kali menjadi pilihan investasi saham yang paling diminati (Hasniawati, 2021). Peran perbankan pada perekonomian dianggap memiliki fundamental yang kuat serta nilai likuiditas yang tinggi, sehingga dapat memberikan prospek pengembalian yang baik dalam jangka panjang. Namun, pengambilan keputusan investasi tidak seharusnya hanya berdasarkan persepsi umum semata, karena faktanya harga saham dapat dipengaruhi berbagai interaksi yang kompleks diantara beragam faktor penentu. Pergerakan yang fluktuatif pada harga saham merupakan informasi yang krusial untuk membantu pengambilan keputusan investasi. Peningkatan minat berinvestasi di setiap tahunnya, mendorong kebutuhan analisis lebih lanjut terkait berbagai faktor penentu harga saham berdasarkan aspek fundamental perusahaan maupun kondisi makroekonomi.

Di antara berbagai indikator internal, nilai profitabilitas ekuitas dapat dijadikan salah satu determinan pemengaruh Harga Saham. *Return on Equity* merupakan ukuran kapasitas emiten dalam mencatat keuntungan sesudah

pajak melalui ekuitas perusahaan yang tersedia (Mahiri & Hernita, 2023). Kian meningkat nilainya, maka semakin meningkat juga preferensi pemodal pada saham perusahaan bersangkutan, hal ini dikarenakan tingginya permintaan sekuritas akan memicu kenaikan harga saham perusahaan (Cipta & Djawoto, 2021). Meskipun demikian, hasil temuan sebelumnya masih menunjukkan adanya keberagaman. Penelitian oleh Senjaya & Sumawidjaja (2025) dan Hasniawati (2021) mengungkapkan *Return on Equity* memberikan pengaruh signifikan. Sementara itu, temuan milik Alfiah *et al.* (2025), Aprilliani *et al.* (2024) serta Yanuar *et al.* (2021) justru mengungkapkan *Return on Equity* tidak memberikan pengaruh secara nyata.

Selain dari faktor profitabilitas, faktor risiko kredit seperti *Non-Performing Loan* juga dapat dijadikan sebagai faktor penentu Harga Saham. Tingginya *Non-Performing Loan* mencerminkan buruknya kualitas kredit bank yang mengakibatkan peningkatan angka kredit macet, serta memperbesar masalah yang mungkin akan dialami bank (Purnamasari & Sitorus, 2023). Hal tersebut pada akhirnya menurunkan keinginan investor dalam berinvestasi karena risiko yang harus ditanggung bank semakin besar (Sari *et al.*, 2025). Penelitian terdahulu oleh Aryanti *et al.* (2022) serta Sari *et al.* (2025) membuktikan adanya pengaruh signifikan dari *Non-Performing Loan*. Sebaliknya, hasil temuan milik Ramdaniah & Lestari, (2022) mengindikasikan bahwa *Non-Performing Loan* tidak memberikan pengaruh signifikan.

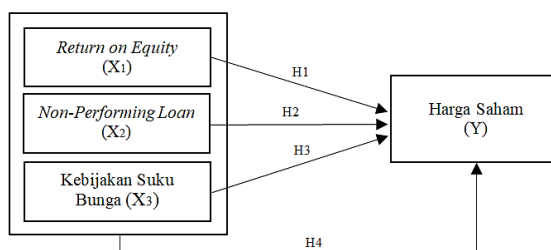
Di samping faktor internal, kondisi eksternal makroekonomi seperti Kebijakan Suku Bunga juga dapat menjadi indikator yang memengaruhi Harga Saham. Saat nilai suku bunga naik, pelaku pasar akan tertarik untuk menempatkan dananya ke bank guna memperoleh imbal hasil lebih tinggi. Namun, jika terus terjadi kenaikan signifikan, investor cenderung akan memilih memindahkan dana mereka ke deposito bank daripada berinvestasi di pasar modal, mengingat risiko yang lebih rendah dan keuntungannya lebih stabil, sehingga terjadi penurunan signifikan pada harga saham (Cipta & Djawoto, 2021). Hasil penelitian terdahulu oleh Ramdaniah & Lestari (2022) menyatakan adanya pengaruh signifikan dari Kebijakan Suku Bunga. Namun sebaliknya, temuan Sulistiyanti *et al.* (2025) serta Saladin *et al.* (2022) mengindikasikan jika Kebijakan Suku Bunga tidak memberikan pengaruh yang nyata.

Adanya inkonsistensi dalam temuan empiris dari penelitian terdahulu menciptakan celah penelitian untuk dianalisis secara lebih lanjut dengan pembaruan periode pengamatannya. Penelitian secara spesifik berfokus pada perbankan kapitalisasi besar milik negara (BUMN) yang menjadi pilar utama perekonomian pemerintah. Rentang pengamatan tahun 2017-2024 secara khusus dipilih guna merekam fluktuasi harga saham pada masa krusial ekonomi yaitu pra-pandemi, masa pandemi dan pemulihan pasca-pandemi. Pengujian dilakukan secara lebih mendalam dengan menggabungkan interaksi tiga faktor yaitu profitabilitas, risiko kredit dan kondisi makroekonomi dalam menentukan nilai saham perusahaan melalui analisis pengaruh ROE, NPL, kebijakan suku bunga pada dinamika fluktuasi harga saham perbankan BUMN di BEI periode 2017-2024. Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis pada literasi keuangan pasar modal serta membuktikan relevansi penerapan signaling theory dalam menilai fluktuasi harga saham. Selain itu, secara praktis dapat memberikan gambaran komprehensif untuk membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi serta bagi manajemen perbankan BUMN sebagai pedoman strategis guna menjaga stabilitas harga saham.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Metode kuantitatif serta pendekatan asosiatif diterapkan dalam riset ini guna mengidentifikasi interaksi sebab-akibat pada tiga variabel independen serta satu variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan sampel perbankan BUMN dengan melalui analisis regresi linear berganda. Riset ditujukan untuk menyajikan gambaran serta temuan empiris mengenai indikator yang dapat memengaruhi harga saham. Melalui pemaparan di atas, berikut penjabaran mengenai alur kerangka pemikiran pada riset:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Merujuk pada Gambar 1 di atas, hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran penelitian yakni sebagai berikut:

1. H1: *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perbankan BUMN.
2. H2: *Non-Performing Loan* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perbankan BUMN.
3. H3: Kebijakan Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perbankan BUMN.
4. H4: *Return on Equity*, *Non-Performing Loan* serta Kebijakan Suku Bunga secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Perbankan BUMN.



2.2 Landasan Teori

Konsep *Signaling Theory* diperkenalkan secara perdana pada tahun 1973 oleh Michael Spence melalui studi yang berjudul *Job Market Signaling*. Dalam bidang manajemen keuangan, Brigham dan Houston dalam Aryawati *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa teori sinyal diartikan sebagai sebuah langkah manajemen guna merefleksikan gambaran bagi para investor dalam menilai potensi perusahaan. Namun, tidak hanya faktor internal perusahaan, cakupan *Signaling Theory* juga dapat diterapkan pada faktor eksternal seperti makroekonomi yang menggambarkan kondisi ekonomi secara lebih luas. Seluruh sinyal yang diterima baik dari segi internal maupun eksternal dapat digunakan sebagai informasi guna pengambilan keputusan berinvestasi.

2.3 Operasionalisasi Variabel

Analisis dalam penelitian ini berfokus pada tiga variabel independen serta satu variabel dependen. Secara operasional, variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan serta diukur sebagai berikut:

2.3.1 Harga Saham

Menurut Aryawati *et al.* (2022) Harga Saham adalah nilai saat periode tertentu pada bursa efek dari hasil interaksi permintaan, penawaran pelaku pasar, dan dipengaruhi oleh pendapatan, dividen, arus kas, serta pertumbuhan. Harga saham penutupan (*closing price*) perbankan BUMN selama rentang tahun 2017-2024 digunakan sebagai dasar rujukan nilai yang akan diolah dalam penelitian ini.

2.3.2 Return on Equity

Menurut Kasmir (2019) *Return on Equity* yaitu rasio guna menghitung perolehan laba bersih sesudah pajak terhadap jumlah ekuitas guna memaparkan efisiensi penggunaan ekuitas tersebut. Menurut Kasmir (2019), rumus perhitungan untuk mencari nilai *Return on Equity* yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \quad (1)$$

2.3.3 Non-Performing Loan

Menurut Annisya *et al.* (2025), *Non-Performing Loan* merupakan tingkat kredit macet dari pihak debitur terhadap pihak bank. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), rumus perhitungan yang dapat digunakan untuk menghitung nilai *Non-Performing Loan* yaitu:

$$\text{Non-Performing Loan} = \frac{\text{Kredit/Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit/Pembiayaan}} \quad (2)$$

2.3.4 Kebijakan Suku Bunga

Menurut Hulukati *et al.* (2025), BI-Rate merupakan nilai yang telah ditentukan bank sentral guna dijadikan standar untuk seluruh institusi keuangan nasional dalam menetapkan besaran nilai bunga yang diberlakukan pada nasabah mencakup simpanan maupun pinjaman. Kebijakan suku bunga akan diukur menggunakan data statistik berupa BI7DRR atau BI-Rate pada periode penelitian tahun 2017-2024 guna menyesuaikan pengukuran secara statistik.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Riset menghimpun data sekunder melalui publikasi resmi yang tersedia secara terbuka. Informasi diakses melalui website resmi Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia serta Bank Tabungan Negara untuk memperoleh nilai ROE dan NPL melalui Laporan Tahunan, serta laman Bank Indonesia guna mendapatkan nilai Kebijakan Suku Bunga. Sementara itu, data Harga Saham perbankan BUMN diperoleh dari laman resmi BEI.

2.5 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menetapkan perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar dalam BEI sebagai populasi, dengan pemilihan sampel merujuk pada metode *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Metode digunakan agar sampel yang dihasilkan bersifat representatif serta memiliki ketersediaan lengkap data historis yang diperlukan guna menggambarkan dinamika fluktuasi ekonomi selama rentang pengamatan. Berikut kriteria yang ditetapkan:

- Bank BUMN yang telah tercatat secara konsisten di BEI selama rentang tahun pengamatan 2017-2024.
- Bank BUMN yang secara rutin dan lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode tahun 2017-2024.

Dari kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 4 sampel bank yang memenuhi syarat selama 8 tahun periode penelitian. Sehingga, total observasi dalam penelitian yaitu sebanyak 32 data (4 sampel perbankan x 8 tahun).

2.6 Teknik Analisis Data

Penelitian dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS 29 melalui beberapa tahapan. Merujuk pada tahapan pengujian penelitian oleh Ghozali (2021), pengujian diawali dari uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik guna memberikan



gambaran umum serta memastikan model tidak bersifat bias. Setelah model regresi dinyatakan layak, tahapan selanjutnya yaitu analisis regresi linear berganda, pengujian kontribusi model regresi melalui koefisien determinasi dan pembuktian hipotesis secara simultan serta parsial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Deskriptif Statistik

Pengujian dilakukan guna mendapatkan gambaran umum dari sampel data melalui perolehan angka terkecil (*minimum*), angka terbesar (*maximum*), besaran rata-rata (*mean*), serta tingkat sebaran data pada setiap variabel yang diuraikan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	32	1,00	27,31	15,8403	5,65378
NPL	32	0,97	4,78	2,8009	0,85380
BI-Rate	32	3,50	6,00	5,0000	0,99190
Harga Saham	32	1,140	9,925	5,20781	2,593440
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil pada Tabel 1, diidentifikasi total data yang dianalisis mencakup 32 pengamatan (4 sampel perbankan x 8 tahun periode penelitian), dengan rincian hasil di bawah ini:

1. *Return on Equity* memiliki rentang angka di antara 1,00 hingga 27,31 dengan rerata hitung senilai 15,8403 serta tingkat sebaran data mencapai 5,65378 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas di antara perbankan BUMN pada periode penelitian cukup bervariasi.
2. *Non-Performing Loan* memiliki rentang angka di antara 0,97 hingga 4,78 dengan rerata hitung senilai 2,8009 serta tingkat sebaran data mencapai 0,85380 mengindikasikan bahwa tingkat risiko kredit perbankan BUMN secara rata-rata masih berada di batas aman.
3. Kebijakan Suku Bunga memiliki rentang angka di antara 3,50 hingga 6,00 dengan rerata hitung senilai 5,0000 serta tingkat sebaran data mencapai 0,99190 menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kebijakan moneter selama periode penelitian.
4. Harga Saham memiliki rentang angka di antara 1,140 hingga 9,925 dengan rerata hitung senilai 5,20781 serta tingkat sebaran data mencapai 2,593440 menandakan bahwa harga saham bergerak secara fluktuatif dalam rentang waktu penelitian

3.2 Uji Normalitas

Pengujian bertujuan memastikan seluruh data pengamatan telah terdistribusi secara normal sebelum melakukan riset lebih lanjut. Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode shapiro wilk dikarenakan sampel data berjumlah kurang dari 50. Data dinyatakan berdistribusi secara normal apabila signifikasinya melampaui 0,05. Hasil pengujian normalitas dalam riset disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
ROE	0,130	32	0,185	0,959	32	0,265
NPL	0,089	32	0,200	0,974	32	0,615
BI-Rate	0,108	32	0,200	0,941	32	0,082
Harga Saham	0,091	32	0,200	0,962	32	0,317

Berdasarkan perolehan *uji shapiro wilk* pada Tabel 2, diketahui *Return on Equity* memperoleh signifikansi senilai 0,265; *Non-Performing Loan* senilai 0,615; Kebijakan Suku Bunga senilai 0,082; serta Harga Saham senilai 0,317. Karena signifikansi dari seluruh variabel nilainya berada di atas 0,05. Dengan demikian, seluruh data pengamatan dinyatakan berdistribusi secara normal.

3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian diterapkan guna memastikan adakah korelasi antarvariabel independen pada model regresi. Jika perolehan $tolerance \leq 0,10$ serta $VIF \geq 10$, variabel independen dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas. Ringkasan perolehan nilai pengujian dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 ROE	0,387	2,581



Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
NPL	0,375	2,666
BI-Rate	0,735	1,361

a. Dependent Variable: Harga Saham

Melalui *output* pada Tabel 3, terlihat seluruh variabel independen memperoleh angka tolerance melebihi 0,10 serta VIF kurang dari 10. Dengan demikian, penelitian dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas antarvariabel.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji dilakukan guna mengidentifikasi ketidak-samaan *variance* pada residual antar pengamatan satu sama lainnya pada model regresi. Pengujian dilakukan melalui uji Glejser, berdasarkan ketentuan jika perolehan Sig. melebihi 0,05 model regresi dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut perolehan nilai pengujiannya:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,869	2,072		0,902	0,375
	ROE	0,009	0,053	0,049	0,163	0,872
	NPL	-0,088	0,354	-0,076	-0,249	0,805
	BI-Rate	0,031	0,218	0,032	0,145	0,886

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi *Return on Equity* senilai 0,872; *Non-Performing Loan* senilai 0,805; dan Kebijakan Suku Bunga senilai 0,886. Perolehan signifikansi seluruh variabel independen yang melampaui 0,05 menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.5 Uji Autokorelasi

Pengujian diterapkan guna mengidentifikasikan adakah korelasi antar residual masa tertentu (*t*) dengan residual di masa terdahulu (*t-1*) pada model regresi. Uji menerapkan metode *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan jika hasil perolehan $dU < DW < 4 - dU$, maka data dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi. Hasil pengujiannya dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,540	0,291	0,216	2,297004	2,233

a. Predictors: (Constant), BI-Rate, ROE, NPL

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan *output* dalam Tabel 5, diketahui perolehan *Durbin-Watson* senilai 2,233. Merujuk pada tabel DW signifikansi 5% menggunakan parameter $k=3$ serta $n=32$, didapatkan hasil dU sebesar 1,6505. Dari nilai tersebut, diperoleh hasil perbandingan yakni $1,6505 < 2,233 < 2,3495$. Sehingga, data dinyatakan terbebas dari gejala autokorelasi.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian dilakukan guna mengetahui bagaimana hubungan secara linear variabel bebas terhadap variabel terikat dalam riset. Ringkasan perolehan analisis dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	17,627	4,618		3,817	<0,001
	ROE	-0,142	0,117	-0,310	-1,214	0,235
	NPL	-2,443	0,789	-0,804	-3,097	0,004
	BI-Rate	-0,664	0,485	-0,254	-1,369	0,182

a. Dependent Variable: Harga Saham

Melalui paparan pada Tabel 6, perolehan analisis yang dilakukan dalam penelitian tersaji melalui persamaan di bawah ini:

$$Y = 17,627 - 0,142X_1 - 2,443X_2 - 0,664X_3 + e$$

Berikut merupakan uraian mengenai perolehan persamaan regresi linear berganda tersebut:

1. Konstanta Harga Saham yang teridentifikasi bernilai positif sebesar 17,627 menyatakan jika *Return on Equity*, *Non-Performing Loan* dan Kebijakan Suku Bunga dalam kondisi konstan, nilai Harga Saham adalah senilai 17,627 satuan.



2. Koefisien *Return on Equity* senilai -0,142 mengindikasikan adanya hubungan berlawanan arah diantara kedua variabel. Artinya, apabila nilai *Return on Equity* bertambah sebanyak satu unit, Harga Saham akan menurun sejumlah 0,142.
3. Koefisien *Non-Performing Loan* sebesar -2,443 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang saling bertolak belakang diantara kedua variabel. Artinya, apabila nilai *Non-Performing Loan* naik sebanyak satu unit, nilai Harga Saham akan turun sejumlah 2,443.
4. Koefisien Kebijakan Suku Bunga senilai -0,664 mencerminkan hubungan tidak searah diantara kedua variabel. Artinya, apabila nilai Kebijakan Suku Bunga meningkat sebanyak satu unit maka nilai Harga Saham menurun sejumlah 0,664.

3.7 Uji Koefisien Determinasi R^2

Pengujian dilakukan guna mengidentifikasi seberapa besar kapasitas model regresi dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Perolehan hasil uji pada penelitian dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,540	0,291	0,216	2,297004
a. Predictors: (Constant), BI-Rate, ROE, NPL				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Merujuk pada hasil Tabel 7, diketahui perolehan *Adjusted R Square* senilai 0,216 setara dengan 21,6%. Sehingga disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh sebesar 21,6% dari *Return on Equity*, *Non-Performing Loan* serta Kebijakan Suku Bunga pada Harga Saham. Sedangkan senilai 78,4% lainnya dipengaruhi faktor-faktor diluar lingkup penelitian.

3.8 Uji t

Uji dilakukan guna menganalisis sejauh mana setiap variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen secara individual. Berikut tabel perolehan pengujian dalam penelitian:

Tabel 8. Uji t

Model	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	17,627	4,618		3,817	<0,001
ROE	-0,142	0,117	-0,310	-1,214	0,235
NPL	-2,443	0,789	-0,804	-3,097	0,004
BI-Rate	-0,664	0,485	-0,254	-1,369	0,182
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Berdasarkan *output* pada Tabel 8, hasil pengujian secara parsial yang dilakukan dalam riset tersaji dalam uraian di bawah ini:

1. *Return on Equity* diketahui memperoleh t_{hitung} negatif senilai -1,214 dengan signifikansi senilai 0,235 melebihi angka 0,05 ($0,235 > 0,05$). Maka dari itu, *Return on Equity* dinyatakan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Non-Performing Loan* diketahui menghasilkan t_{hitung} negatif senilai -3,097 serta signifikansi senilai 0,004 dibawah 0,05 ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut, *Non-Performing Loan* dinyatakan memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.
3. Kebijakan Suku Bunga diketahui memperoleh t_{hitung} negatif senilai -1,369 dengan signifikansi senilai 0,182 melampaui 0,05 ($0,182 < 0,05$). Sehingga, Kebijakan Suku Bunga dinyatakan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3.9 Uji F

Pengujian pengaruh simultan melalui Uji F diterapkan dalam riset guna mengukur indikasi linear di antara variabel dependen dengan tiga variabel independen secara bersamaan. Tabel perolehan dalam pengujian dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	60,769	3	20,256	3,839	0,020
Residual	147,734	28	5,276		
Total	208,504	31			



Berdasarkan hasil pada Tabel 9, diketahui Sig. senilai 0,020 kurang dari taraf 0,05. Perolehan tersebut mengindikasikan, secara simultan *Return on Equity*, *Non-Performing Loan*, serta Kebijakan Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham.

3.10 Pembahasan

3.10.1 Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Melalui perolehan pengujian parsial, *Return on Equity* menghasilkan t_{hitung} negatif senilai -1,214 dan signifikansi sebesar 0,235 berada di atas nilai 0,05 ($0,235 > 0,05$). Sehingga, H1 ditolak serta *Return on Equity* dinyatakan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perbankan BUMN. Meskipun *signaling theory* memprediksi hubungan positif di antara kedua variabel, penelitian ini justru menunjukkan hasil negatif yang tidak sejalan dengan asumsi tersebut. Respons negatif pasar terhadap peningkatan *Return on Equity* disebabkan karena investor cenderung mengutamakan bagaimana keberlanjutan laba yang dimiliki daripada hanya melihat kenaikan nilai sementara. Apabila investor memandang kenaikan laba tersebut tidak stabil atau menunjukkan risiko di masa mendatang, maka minat beli akan menurun dan menekan harga saham. Respons tersebut juga diperjelas oleh situasi tahun pengamatan yang sedang mengalami masa krusial ekonomi akibat pandemi. Pelaku pasar bersikap lebih konservatif dalam memahami arti lonjakan *Return on Equity* yang mungkin bisa dipicu dari proses pemulihan oleh pemerintah. Akibatnya, kenaikan *Return on Equity* dalam jangka pendek pada saat itu tidak direspons positif oleh pelaku pasar. Karena hal tersebut, manajemen perbankan BUMN sebaiknya tidak hanya berfokus memperoleh keuntungan namun juga mengutamakan pengelolaan risiko untuk menjaga kepercayaan investor dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa, besarnya kenaikan nilai *Return on Equity* bukan lagi merupakan satu-satunya penentu pengambilan keputusan yang digunakan oleh para investor. Temuan ini selaras dengan hasil riset sebelumnya milik Salsabilla & Herlinawati (2024) serta Fazriati & Herlinawati (2024) yang mengungkapkan bahwa *Return on Equity* menunjukkan arah hubungan negatif tanpa pengaruh yang signifikan. Berbanding terbalik dengan hasil riset dari Selvia & Syarif (2024) serta Saharani & Febriyanti (2025) yang mengungkapkan *Return on Equity* memberikan pengaruh positif secara signifikan. Sementara itu, temuan oleh Zakaria *et al.* (2022) justru mengindikasikan *Return on Equity* memberikan pengaruh negatif secara signifikan.

3.10.2 Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap Harga Saham

Mengacu pada *output* pengujian parsial, *Non-Performing Loan* menghasilkan t_{hitung} negatif senilai -3,097 serta signifikansi 0,004 di bawah nilai 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian, H2 diterima serta *Non-Performing Loan* dinyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham perbankan BUMN secara parsial. Melalui pendekatan *signaling theory*, Harga Saham yang memiliki arah hubungan negatif dengan *Non-Performing Loan* mencerminkan sinyal buruk yang direspons oleh pasar. Periode pengamatan saat masa krusial pandemi mempertegas respons sensitif yang ditunjukkan pelaku pasar pada risiko kredit perbankan BUMN. Peningkatan nilai kredit macet yang dialami perusahaan saat itu, menunjukkan bahwa perusahaan sedang memiliki masalah manajemen serta mengalami peningkatan risiko yang harus ditanggung. Buruknya kualitas kredit menunjukkan kinerja bank mengalami penurunan dan memberikan dampak pada minat berinvestasi dari pelaku pasar (Saladin *et al.*, 2022). Hal tersebut juga akhirnya menurunkan kepercayaan investor pada kapasitas perusahaan untuk menjaga stabilitas keuangan serta mendorong investor melepas kepemilikan saham, sehingga menekan harga saham secara signifikan. Karena hal itu, sebaiknya manajemen perbankan BUMN menekan risiko kredit agar dapat menjaga stabilitas harga saham dan kepercayaan jangka panjang investor. Temuan ini selaras dengan studi sebelumnya milik Aryanti *et al.* (2022) serta Purnamasari & Sitorus (2023) yang menyatakan, *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif secara signifikan. Di sisi lain, temuan milik Ramdaniah & Lestari (2022) justru mengindikasikan *Non-Performing Loan* tidak memberikan pengaruh signifikan.

3.10.3 Pengaruh Kebijakan Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Merujuk pada hasil pengujian parsial, Kebijakan Suku Bunga memperoleh t_{hitung} negatif senilai -1,369 dan signifikansi sebesar 0,182 melebihi 0,05 ($0,182 > 0,05$). Sehingga, H3 ditolak dan Kebijakan Suku Bunga dinyatakan tidak memberikan pengaruh signifikan pada Harga Saham perbankan BUMN. Meskipun hasil menunjukkan nihilnya pengaruh yang substansial, arah hubungan negatif yang dihasilkan penelitian ini tetap sejalan dengan perspektif *signaling theory*, di mana Kebijakan Suku Bunga diposisikan sebagai sinyal buruk yang direspons oleh pasar. Kenaikan suku bunga saat periode pengamatan sempat dilakukan oleh Bank Indonesia pasca pandemi guna meredam inflasi yang terjadi. Tingginya suku bunga akan membuat investor melakukan pertimbangan ulang dalam mengalokasikan aset investasi yang dimiliki. Minat terhadap saham akan cenderung turun apabila terjadi kenaikan suku bunga karena, terdapat instrumen lain seperti deposito dengan pengembalian yang lebih menarik (Setiandy & Buchory, 2025), sehingga pada akhirnya berdampak pada penurunan permintaan dan menyebabkan turunnya harga saham. Dengan kondisi tersebut, manajemen perbankan BUMN dapat mempertahankan stabilitas profit perusahaan agar bisa menangani ketidakpastian pada kondisi makroekonomi. Temuan tersebut sejalan dengan riset sebelumnya oleh Asmara *et al.* (2024) serta Mahiri & Hernita (2023) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Suku Bunga memiliki arah hubungan negatif, namun tidak memberikan pengaruh signifikan. Sebaliknya, temuan Ramdaniah & Lestari (2022) justru menyatakan bahwa Kebijakan Suku Bunga berpengaruh signifikan.



3.10.4 Pengaruh *Return on Equity*, *Non-Performing Loan* dan Kebijakan Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Hasil pada perolehan Uji F menunjukkan bahwa *Return on Equity*, *Non-Performing Loan*, Kebijakan Suku Bunga memiliki signifikansi senilai 0,020 kurang dari 0,05. Sehingga, H4 diterima serta dinyatakan bahwa secara simultan model regresi berpengaruh signifikan pada Harga Saham perbankan BUMN selama periode tahun 2017-2024. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square*, penggabungan variabel *Return on Equity*, *Non-Performing Loan* serta Kebijakan Suku Bunga memiliki kontribusi sebesar 21,6%, selebihnya senilai 78,4% dijelaskan variabel lainnya diluar cakupan penelitian. Temuan pada riset ini memiliki arah yang sejalan dengan *signaling theory*, dimana para investor akan merespons berbagai sinyal dari sisi kinerja fundamental perusahaan ataupun kondisi makroekonomi sebagai dasar informasi dalam mengambil keputusan investasi. Walaupun *Non-Performing Loan* secara parsial merupakan sinyal yang paling mendominasi respons pasar pada hasil penelitian, secara simultan kombinasi variabel mampu memberikan dampak signifikan terhadap fluktuasi harga saham perbankan BUMN selama periode pengamatan.

4. KESIMPULAN

Penelitian dilakukan guna memberikan temuan empiris mengenai sejumlah determinan yang mendasari fluktuasi harga saham melalui fokus pengamatan perbankan BUMN pada periode tahun 2017-2024 sebagai sampel. Melalui paparan hasil serta pembahasan dari serangkaian pengujian yang dilakukan, secara simultan *Return on Equity*, *Non-Performing Loan*, serta Kebijakan Suku Bunga dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, secara parsial hanya *Non-Performing Loan* yang dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan *Return on Equity* serta Kebijakan Suku Bunga dinyatakan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil riset disadari masih mempunyai sejumlah kelemahan, terutama dalam penggunaan variabel independen sebagaimana tercermin melalui perolehan uji koefisien determinasi yang memiliki kontribusi terbatas sebesar 21,6%, sehingga model regresi belum cukup mampu memberikan gambaran terkait determinan harga saham secara komprehensif. Di samping itu, objek pengamatan hanya berfokus pada perbankan BUMN periode 2017-2024, sehingga hasilnya belum menggambarkan kondisi keseluruhan industri perbankan serta dinamika tren pada rentang periode yang lebih luas. Temuan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu keuangan, khususnya literatur pasar modal melalui hasil yang membuktikan bahwa dalam jangka panjang, harga saham perbankan BUMN lebih sensitif merespons faktor risiko kredit seperti NPL dibandingkan faktor profitabilitas ROE dan Kebijakan Suku Bunga. Selain itu, secara praktis mampu dijadikan sebagai panduan strategis bagi manajemen agar dapat menekan nilai risiko kredit guna menjaga stabilitas dari harga saham perusahaan, serta memberikan kontribusi referensi bagi pelaku pasar mengenai faktor-faktor penentu harga saham sebagai informasi tambahan dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian berikutnya disarankan dapat memperluas jangkauan dengan melibatkan indikator lainnya baik dari segi internal maupun eksternal, serta memperluas periode pengamatannya agar mampu memaparkan temuan yang lebih akurat dan menyeluruh.

REFERENCES

- Alfiyah, D. N., Syarif, D., & Sajekti, T. (2025). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2017-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2322–2328. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3780>
- Annisya, D., Munandar, A., & Ratu, M. K. (2025). Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, NPL Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(1), 263–275. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.7043>
- Aprilliani, P., Sudaryo, Y., Mubarak, D. A. A., Herlina, L., & Suryaningprang, A. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 1474–1484. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2370>
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156–163. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.479>
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., Mattunruang, A. A., Selvi, & Amali, L. M. (2022). *Manajemen Keuangan*. Tahta Media Group.
- Asmara, D., Yamasitha, Y., & Anggraini, D. (2024). Pengaruh Return On Asset, Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/10.57151/jeko.v3i2.360>
- Binekasri, R. (2024). *Kapitalisasi Pasar Bursa RI Rp11.461 T, 35% Perusahaan Keuangan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240422113702-17-532207/kapitalisasi-pasar-bursa-ri-rp11461-t-35-perusahaan-keuangan>
- Cipta, V. A. P., & Djawoto. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Return On Equity (ROE), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(2), 1–21. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3904>
- Fazriati, W., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), Dan Return On



- Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2012-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), 945–953. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2148>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasniawati. (2021). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KINDAI*, 17(1), 018–031. <https://doi.org/10.35972/kindai.v17i1.555>
- Hulukati, F., Ishak, idham M., & Pongoliu, Y. I. D. (2025). Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Bank Umum Nasional Dibawah Otoritas Jasa Keuangan Periode 2019-2023. *YUME: Journal of Management*, 8(3), 920–935. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i3.10000>
- IDX. (2024). *Sukses Tutup Tahun 2024, Pertumbuhan Positif Mendorong Kepercayaan Pasar Modal Indonesia*. IDX. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2288>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Mahiri, E. A., & Hernita, N. (2023). Pengaruh Suku Bunga, Earning Per Share, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 143–150. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i1.1193>
- OJK. (2021). *Laporan Profil Industri Perbankan - Triwulan IV 2021*.
- Purnamasari, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Industri Perbankan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9741–9750. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3302>
- Ramdaniah, A., & Lestari, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Non Performing Loan, Suku Bunga Terhadap Harga Saham. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(4), 4822–4834.
- Saharani, D., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Price to Book Value, ROE, CR dan DER Terhadap Harga Saham. *Economic Reviews Journal*, 4(3), 1404–1414. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.866>
- Saladin, H., Oktariansyah, O., Sudiyanto, T., & Usman, B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(1), 61–74. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i1.8007>
- Salsabilla, T. N., & Herlinawati, E. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2014 - 2023. *eCo-Buss: Economics and Business*, 7(2), 1265–1278. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i2.1859>
- Sari, P., Priharta, A., & Riyanti, R. (2025). Pengaruh ROA, NIM, NPL, dan EPS Terhadap Harga Saham Perbankan BUMN (2016-2023). *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, 4(1), 142–156. <https://doi.org/10.71312/mrbest.v4i1.544>
- Selvia, M., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1397–1409. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.474>
- Senjaya, E., & Sumawidjaja, R. N. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2023. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(1), 252–263. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i1.1734>
- Setiandy, C. H., & Buchory, H. A. (2025). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI 2020–2023. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 64–78. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i4.1600>
- Sulistiyanti, I., Rimawa, M., & Huda, N. (2025). Analisis Pengaruh Inflansi, BI Rate, Kurs Valuta Asing Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 487–499. <https://doi.org/10.63822/hrjhqv78>
- Yanuar, U. T., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(03), 259–278. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.66>
- Zakaria, S. D., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Analisis Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada 4 Perusahaan Perbankan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019). *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 162–184. <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.76>